



## **Inovasi Metode Pembelajaran Alkitab di Ibadah Sekolah Minggu di Tengah Tantangan Revolusi Industri**

**Pira<sup>1\*</sup>, Nelson Hasibuan<sup>2</sup>, Mario Alberto Manodohon<sup>3</sup>, Victor Deak<sup>4</sup>**  
Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, STT Ekumene Jakarta

**ABSTRAK :** Perkembangan zaman yang terjadi pada masa ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Bahkan di dalam dunia pendidikan juga khususnya gereja. Gereja diperhadapkan dengan tantangan yang membuatnya harus mampu menghadapi setiap tantangan tersebut. Salah satunya adalah tantangan dalam menghadapi pembelajaran Alkitab yang harus kreatif dan inovatif. Gereja harus mampu memberikan jawaban dan solusi bagi anak-anak masa kini yang dimana mereka adalah generasi yang lahir di era revolusi industri. Oleh sebab itu, penulis meninjau metode-metode yang bisa diterapkan ketika mengajar anak-anak Sekolah Minggu dan diharapkan melalui metode tersebut mampu menyampaikan informasi atau tujuan yang diharapkan untuk anak-anak dapat memahaminya dengan mudah. Guru Sekolah Minggu harus kreatif dan inovatif dalam mengajar anak-anak dengan menggunakan metode-metode terbaru yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada zaman sekarang.

**Kata Kunci :** Inovasi, Metode, Pembelajaran Alkitab, Sekolah Minggu, Revolusi

**ABSTRACT :** Inovasi, Metode, Pembelajaran Alkitab, Sekolah Minggu, Revolusi  
The developments that occur at this time affect many aspects of life. Even in the world of education, especially the church. The church is faced with challenges that make it necessary to be able to face each of these challenges. One of them is the challenge in facing Bible study which must be creative and innovative. The church must be able to provide answers and solutions for today's children, who are the generation born in the industrial revolution era. Therefore, the authors review the methods that can be applied when teaching Sunday School children and it is hoped that through these methods can convey information or the expected goals for children to understand easily. Sunday School teachers must be creative and innovative in teaching children by using the latest methods that suit the needs of today's children.

**Keywords :** Innovation, Method, Bible Study, Sunday School, Revolution

*Submitted: 03-07-2022; Revised: 14-07-2022; Accepted:22-07-2022*

\*Corresponding Author: [pira19990606@gmail.com](mailto:pira19990606@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Di era 4.0 mempunyai efek yang sangat banyak, muncullah di dalam tulisan nya mencetuskan bahwa hubungan sosial dilakukan dengan sangat mudah dan bervariasi dalam bentuk media Sosial. (Gulo, 2021). Pada era 4.0 adanya perubahan dalam menentukan fokus model pembelajaran dan pekerjaan yang menekankan pada kreatifitas dan kemampuan atau bakat yang dialami manusia pada era ini. (Marzal, 2019)

Untuk menjaga atau memelihara spiritualitas ataupun kerohanian anak-anak Sekolah Minggu yang ada di berbagai denominasi gereja pada masa sekarang ini, sangat perlu untuk memberikan pendidikan yang dapat mampu memberikan contoh atau teladan, karenanya pengajaran atau cara penyampaian materi tentang prinsip-prinsip spiritual pada ruang lingkup Sekolah Minggu sangatlah diperlukan. (Pattinama, 2019)

Pada saat ini Perkembangan dunia begitu sangat pesat, bahkan hampir merubah seluruh tatanan kehidupan manusia, terutama di bidang teknologi komunikasi Internet. Perubahan-perubahan terus terjadi tanpa terduga. Perubahan terus muncul menggantikan tatanan lama yang sudah tidak relevan dengan tuntutan zaman. Perubahan-perubahan yang terjadi pada bidang teknologi ini di kenal dengan era disrupsi. Era disrupsi ini ditandai dengan munculnya benda-benda nyata yang digunakan di dunia maya, dengan bantuan teknologi informasi komunikasi (TIK) seperti smartpone, laptop/computer dan bahkan robot (Gunawan, 2019)

Dampak dari era disrupsi atau biasa disebut revolusi industri ini memiliki tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan formal, informal maupun pada pendidikan nonformal seperti sekolah minggu. Sekolah minggu merupakan suatu bentuk pembinaan warga gereja yang ditujukan kepada anak-anak. Dalam hal ini pembinaan yang di maksudkan disini yaitu pelayanan pengenalan firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu yang umumnya di laksanakan di gereja. Mengingat bahwa tugas panggilan gereja yaitu menyelamatkan orang-orang yang terhilang dan pembangunan tubuh Kristus (Yemima & Stefani, 2019) Oleh karena itu, Firman Tuhan harus di sampaikan dengan cara yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak serta metode yang digunakan harus mengikuti perkembangan zaman karena mengingat minat cara belajar anak itu berubah seiring dengan perubahan zaman. Anak-anak generasi alfa mulai kurang menyukai metode pembelajaran ceramah ataupun diskusi oleh karena itu, Pembaruan dalam pengelolaan pembelajaran Alkitab diperlukan agar mampu menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus menerus mengalami perubahan serta dapat menarik minat anak sekolah minggu terhadap firman Tuhan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini membahas tentang Inovasi Metode Pembelajaran Alkitab di Ibadah Sekolah Minggu di Tengah Tantangan Revolusi Industri yang bersumber dari karya penulis sebelumnya yang juga membahas pembahasan yang sama. Salah satunya adalah jurnal karya dari Panuntun, 2019 yang mengatakan bahwa setiap alat dan media yang ada pada zaman ini sangat akan berguna jika guru-guru Sekolah Minggu mampu menggunakan media tersebut dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

## **METODOLOGI**

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan studi pustaka melalui buku, artikel, dan jurnal. Melalui metode ini diharapkan dapat memaparkan masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ini sifatnya hanya menggambarkan serta menjelaskan temuan di lapangan tanpa memerlukan hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menemukan hasil yang menunjukkan bahwa inovasi terjadi di Pembelajaran Sekolah Minggu dengan menggunakan metode-metode terbaru yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang lahir di era revolusi industri. Dalam mendapatkan hasil penelitian ini, penulis mendapatkan dari berbagai artikel, karya tulis, dan buku. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode-metode yang digunakan oleh guru-guru Sekolah Minggu sudah mengalami inovasi, yaitu mereka menggunakan berbagai media dan metode serta strategi untuk membuat anak-anak tertarik dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Metode Pembelajaran Alkitab Berbasis Media Visual**

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau perantara agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik baik berupa media cetak maupun elektronik serta media pembelajaran ini juga dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung lama dan efektif, serta dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. (Ding, 2015) Setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kesukaran yang beragam. Dengan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran akan memudahkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran yaitu :

1. Proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dan menarik
2. Waktu dan tenaga lebih efisien
3. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar
4. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia
5. Proses pembelajaran dapat lebih interaktif (Muhson, 2010)

Menurut Daryanto media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dinikmati melalui panca indera mata. Media visual dapat meningkatkan daya ingat karena informasi yang berkenaan dengan pengalaman yang lalu dapat di sajikan kembali melalui materi dan pesan- pesan visual, selain itu media visual juga dapat memberikan kepuasan dalam belajar karena dapat disaksikan secara langsung sesuatu yang dipelajari. Menurut Arief S. Sadiman media pembelajaran berbasis visual merupakan media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera penglihatan.

Di era disrupsi teknologi pada saat ini, guru di tuntut untuk dapat merancang suatu pembelajaran dengan berbagai model, metode serta media yang dapat membuat pembelajaran di kelas lebih bermakna dan menyenangkan serta dapat menarik minat anak-anak. Mengingat bahwa anakanak generasi Alfa merupakan generasi yang hidup di dunia dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kecanggihan teknologi menjadi sarana dan sumber belajarnya. Karena itu Guru sekolah minggu harus bisa melihat peluang yang ada untuk menyampaikan firman Tuhan secara kreatif. Banyak metode pembelajaran yang menggunakan media yang dapat di gunakan oleh guru sekolah minggu salah satunya media visual seperti film animasi. Film animasi yang dapat digunakan dalam membelajarkan firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu generasi alfa salah satunya yaitu Film Animasi Superbook. Film animasi superbook menceritakan petualangan-petualangan ketika bertemu dengan tokoh-tokoh Alkitab dalam bentuk animasi. Dengan adanya cerita petualangan yang dibuat dalam bentuk animasi ini yang dapat mengkomunikasikan firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu di era disrupsi. Film animasi sangat di gemari kalangan anak-anak karena film lucu dan juga ceritanya mudah dipahami sehingga dapat menarik perhatian anakanak. Oleh karena itu, Film animasi superbook dapat digunakan oleh guruguru sekolah minggu pada masa sekarang agar anak tertarik mengikuti sekolah minggu, sehingga firman Tuhan dapat disampaikan dengan maksimal. Dengan pembelajaran firman Tuhan melalui film animasi superbook diharapkan anakanak akan lebih tertarik mempelajari firman Tuhan (Panuntun, 2019)

## Sekolah Minggu

Sejarah Sekolah Minggu diprakasi oleh seorang tokoh yang bernama Robert Raikes, ia bukanlah seorang pendeta atau teolog, tetapi ia adalah seorang wartawan pemilik sebuah percetakan di Gloucester, Inggris. Latar belakang adanya Sekolah Minggu adalah dimana pada zaman itu banyak orang yang berpindah ke kota-kota untuk mencari pekerjaan dikarenakan terjadinya revolusi industri pada waktu itu. Robert Raikes merasa terpanggil untuk anak-anak yang pada masa itu tidak melakukan keonaran dan tidak terdidik dengan baik secara spiritual, Robert akhirnya menuliskan pemikirannya yang intinya tidak setuju dengan penjara bagi anak-anak, bahkan Raikes berharap supaya anak-anak itu memiliki pendidikan. Dan akhirnya harapan Raikes terwujud pada tahun 1780, pada saat ia memulai suatu sekolah pada hari Minggu di rumahnya sendiri. (Yulianingsih, 2020)

Sekolah minggu adalah suatu bentuk pembinaan warga gereja yang ditujukan kepada anak-anak. Sekolah minggu merupakan suatu pelayanan yang berkaitan erat dengan gereja. Dalam hal ini pembinaan yang dimaksudkan disini yaitu pelayanan pengenalan firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu yang umumnya dilaksanakan di gereja. Mengingat bahwa tugas panggilan gereja yaitu menyelamatkan orang-orang yang terhilang dan pembangunan tubuh Kristus.

Sekolah minggu bukan hanya mengenai penyampaian firman Tuhan akan tetapi juga mementingkan pembinaan hidup. Dimana tujuan dari pendidikan dan pembinaan sekolah minggu yaitu menjadikan murid-murid atau anak-anak menjadi serupa dengan Kristus (Dermawan, 2015). Keberadaan sekolah minggu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan iman serta spiritual pada anak. Menurut Ralph Riggs sekolah minggu adalah ladang yang paling subur di antara semua ladang, karena tujuh puluh lima persen dari semua pertobatan terjadi pada murid-murid sekolah minggu yang berusia 10-12 tahun, dan ke dua puluh lima persen merupakan orang dewasa yang pada masa mudanya mengikuti sekolah minggu (Panuntun, 2019)

Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap anak-anak generasi Alfa dan hubungannya dengan pembelajaran Sekolah Minggu

Zaman terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana teknologi informasi menjadi dasar dalam kehidupan manusia. Revolusi industri adalah suatu perubahan besar, secara cepat dan radikal yang mempengaruhi kehidupan corak dan gaya hidup manusia. Revolusi industri 4.0 menekankan pada kemampuan Artificial Intelligent (kecerdasan buatan) sehingga memunculkan superkomputer, robot pintar, editing genetik, yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Menurut Prof Schawab revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Revolusi industri ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup, dan kompleksitas

yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri, dan pemerintahan (Nurdianita, 2019)

Era disrupsi atau biasa disebut revolusi industri ini berdampak besar di seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan zaman yang mengedepankan otomatisasi dan digitalisasi sangat berdampak besar terhadap perilaku anak-anak masa kini. Secara khusus anak-anak sekolah minggu dimana anak-anak sudah pandai dalam menggunakan gawai. Mengingat bahwa anak-anak generasi Alfa merupakan generasi yang hidup di dunia dengan perkembangan teknologi digital yang serba instan sehingga mengakibatkan anak-anak generasi alfa ini tidak mengenal yang namanya proses karena terbiasa dengan hal-hal yang instan dan cepat. Industri 4.0 melahirkan perubahan gaya belajar. Untuk menghadapi revolusi 4.0 diperlukan berbagai persiapan, termasuk metode pembelajaran pendidikan yang tepat yang dapat membentuk generasi kreatif dan inovatif dan mampu bersaing. (Panuntun, 2019)

Jika kita melihat dan memahami zaman sekarang ini, maka kita juga sebagai guru Sekolah Minggu akan sangat menyadari bahwa metode yang kita gunakan ketika menyampaikan materi firman Tuhan kepada anak-anak akan sangat berbeda dari metode-metode lama yang digunakan seperti ceramah atau cerita, dimana hanya guru Sekolah Minggu yang dominan banyak berbicara sedangkan anak-anak hanya duduk diam.

## **Metode Pembelajaran Sekolah Minggu**

### **Pengertian Metode Mengajar**

Metode mengajar merupakan cara atau langkah-langkah yang dipakai oleh seorang guru atau pendidik dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Sudjana, 2004). Ramayulis mengatakan dalam tulisannya, metode mengajar adalah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengajar peserta didik saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran. (Ramayulis, 2010). Mengingat kembali bahwa anak-anak memiliki gaya belajar yang berbeda, ada anak yang memiliki gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Hal ini menuntut guru-guru Sekolah Minggu untuk harus lebih kreatif dalam mengajar dengan menggunakan metode yang bisa dan cepat dipahami oleh mereka.

### **Metode Kooperatif**

Belajar kooperatif merupakan metode yang menempatkan beberapa siswa atau peserta didik dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas untuk dikerjakan. Pada metode kooperatif lebih memberikan pemberdayaan kepada peserta didik untuk meningkatkan interaksi antara satu dengan yang lainnya dan memiliki interaksi yang saling menguntungkan. Ketiak dalam kelompok belajar mereka akan mendengarkan ide dan gagasan dari orang lain, berdiskusi, mengeluarkan pendapatnya serta berani memberi dan menerima kritikan dari orang lain. (Hamid, 2019)

Dalam pembelajaran Sekolah Minggu, metode kooperatif sangatlah penting. Anak-anak tidak hanya sekedar mendengar cerita dari guru-guru Sekolah Minggu sehingga dapat membuat mereka tidak aktif tetapi di dalam metode ini, anak-anak diharapkan mampu untuk untuk bekerja sama dan saling berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Sekolah Minggu di zaman 4.0 ini sangatlah ketinggalan jika metode yang digunakan masih yang lama, karena anak-anak sekarang lebih aktif dan kritis sehingga menuntut guru Sekolah Minggu untuk mampu menggunakan metode terbaru yang membuat anak-anak menjadi tertarik. Salah satu contoh yang bisa digunakan dalam metode ini adalah dimana ketika menyampaikan firman Tuhan, guru Sekolah Minggu membagi-bagikan kelompok sebelum memulai kelas dan guru Sekolah Minggu juga harus membuat anak-anak aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau aktivitas yang melibatkan kelompok.

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi biasanya digunakan untuk memperagakan sesuatu agar murid dapat melihat proses dengan jelas dan nyata. Metode ini menurut Glasser W. (1988) lebih baik daripada metode ceramah karena murid tidak hanya mendengar, tetapi juga aktif melihat dan mengamati. Dengan mendengar dan melihat murid serta berpikir akan membuat murid menjadi lebih mampu mengingat dan memahami materi yang disampaikan. (Leo, 2008). Dalam pembelajaran Sekolah Minggu metode ini dapat digunakan dengan cara memberikan gambar-gambar pada layar LCD dan memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai gambar tersebut. Atau bisa juga dengan membuat alat peraga yang sesuai dengan konten cerita kemudian guru sekolah minggu akan memperagakannya di depan anak-anak dan setelah itu anak-anak akan memberikan pendapat mereka mengenai apa yang sudah diperagakan.

### **Metode Observasi**

Dalam metode observasi atau pengamatan, murid dilibatkan untuk melakukan pengamatan pada setiap peristiwa yang dilakukan. Selain melewati peristiwa, guru juga dapat mengajak murid untuk melakukan observasi lapangan. Observasi dapat dilakukan di luar kelas. Oleh sebab itu sebagai guru harus mengatur jadwal sebelum observasi dilakukan. Tujuan dari metode ini mengajak anak-anak untuk melihat kehidupan nyata, merasakan, dan memberikan respon pada apa yang sedang mereka amati. Contoh yang dapat digunakan dalam metode ini adalah ketika materi pembelajaran yang disampaikan mengenai kasih terhadap sesama, maka kita bisa mengajak mereka melihat orang-orang yang sedang kesusahan atau anak yatim piatu, kemudian mengajak mereka untuk mengamatinya dan apa yang mereka rasakan ketika melihat orang-orang yang sedang kesusahan. (Leo, 2008)

### **Metode Presentasi dengan Menggunakan Power Point**

Metode presentasi juga sekarang yang sedang lagi marak digunakan oleh guru-guru sekolah minggu ketika mengajar atau menyampaikan materi kepada anak-anak. Ketika menggunakan metode ini akan membutuhkan waktu yang banyak untuk guru Sekolah Minggu karena harus menyiapkan, menyusun, dan memilih gambar-gambar apa yang akan ditampilkan pada layar Powerpoint. Tetapi metode ini sangat menarik jika guru Sekolah Minggu membuat konten powerpoint yang menarik perhatian anak-anak sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

### **Metode Audio Visual dengan menonton video atau film**

Salah satu metode yang sangat menarik akhir-akhir ini adalah dimana guru-guru Sekolah Minggu tidak lagi banyak berbicara di depan anak-anak tetapi mereka diajak untuk menonton video dan di dalam video itu sudah ada cerita-cerita Alkitab yang lebih menarik perhatian mereka. Contohnya, menonton video superbook, di dalam video tersebut sudah menceritakan tentang Alkitab, tokoh-tokoh di dalam video juga sesuai dengan usia mereka sehingga membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat bahkan mereka lebih cepat mengingatnya karena mereka tidak hanya mendengar tetapi juga melihat dan mendapat gambaran cerita tersebut di dalam pikiran mereka.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan atau ditarik benang merahnya bahwa metode mengajar memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Cara-cara yang digunakan oleh seorang pendidik akan sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik ketika memahaminya dan itu akan terlihat ketika peserta didik menunjukkan hasil belajarnya.

### **Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Metode pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan terhadap generasi alfa di tengah tantangan revolusi industri yang serba digital dalam proses pembelajaran secara khusus pembelajaran Alkitab yaitu metode pembelajaran berbasis media visual. Sebab itu, sebagai guru Sekolah Minggu maka harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan harus mampu untuk mengajar anak-anak sesuai dengan kebutuhan zaman mereka. Sebagai guru harus terus mengembangkan diri untuk memilih metode mengajar yang tepat untuk anak-anak sehingga membuat mereka tertarik dan tidak bosan. Saran yang pertama, mengembangkan Metode pembelajaran Alkitab berbasis media visual terhadap sekolah Minggu di tengah tantangan revolusi industri, kedua Metode pembelajaran Alkitab berbasis media visual dijadikan sebagai referensi dalam membelajarkan firman Tuhan.

Harapan penulis, diharapkan ada penulis lain yang mampu melengkapi karya tulis ini yang bermanfaat bagi pembaca ke depannya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji Syukur penulis kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas pertolongan-Nya dan kasih karunia serta kemampuan dan pengetahuan yang Dia berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, yang berjudul "Inovasi Metode Pembelajaran Alkitab di Ibadah Sekolah Minggu di Tengah tantangan Revolusi Industri".

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

Bapak Victor Deak, M.Pd sebagai dosen pengampu mata Kuliah ini dan yang juga telah memberikan banyak waktunya untuk membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan yaitu Duma Pakpahan, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, I. A. (2015). dasar-dasar mengajar sekolah Minggu. *Simpson*, 18.
- Ding, D. K. (2015). Media Pembelajaran pengenalan Alkitab Pada Anak-anak Sekolah Minggu. 40.
- Gulo, A. (2021). Arastamar Kids sebagai sarana Pembinaan Pelayanan Sekolah Minggu di Era 4.0. *Matetes*, 12.
- Gunawan. (2019). Mencari Peluang di era Revolusi Industri 4.0 untuk melalui Disrupsi. *Genesis*, 9.
- Hamid. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita*, 16.
- Leo, S. (2008). *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI.
- Marzal, E. (2019, Agustus senin). Retrieved from Revolusi Industri: [www.unja.ac.id](http://www.unja.ac.id), Universitas Jambi// [www.unja.ac.id/2019/08/19/revolusi-industri-4.-0/](http://www.unja.ac.id/2019/08/19/revolusi-industri-4.-0/)
- Muhson, A. (2010). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Pendidikan*.
- Nurdianita, F. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri di berbagai Bidang*. Medan: Guapedia.
- Panuntun, D. F. (2019). Model Ibadah sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di gereja Toraja. *Teologi*, 19.
- Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja. *Teologi dan pelayanan Kontekstual*.
- Ramayulis. (2010). *ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru.
- Yemima, K., & Stefani, s. (2019). Khotbah Eksposisi Narasi yang Kreatif dan Kontekstual bagi Anak-anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun. *Gamaliel*, 76.
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Teologi Sistematika dan Pratika*, 17.